

**PENGARUH EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI
MENGUNAKAN MEDIA VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN
DAN SIKAP CALON PENGANTIN DALAM PERENCANAAN
KEHAMILAN SEHAT DI “KUA” CIBADAK LEBAK BANTEN**

***THE EFFECT OF REPRODUCTIVE HEALTH EDUCATION
USING VIDEO MEDIA ON KNOWLEDGE AND ATTITUDE OF
CANDIDATES BRIDE IN HEALTHY PREGNANCY PLANNING AT
“KUA” CIBADAK LEBAK BANTEN***

Dina Sri Mawaddah, M. Alamsyah Azis, Hadi Susiarno

Universitas Padjajaran Bandung

Korespondensi : dinamawaddah02@gmail.com

ABSTRACT

Prospectives brides are strategic targets groups in improving of pre-conception health. Low pre-pregnancy inflicts pregnancy complications which have mordibity and mortality for mother and fetus, stunting as well. Healthy pregnancy planning have to be done before pregnancy period. Thus, they give positive impacts for the condition of mother and fetus. Intervention for prospectives brides such as giving health education through healthy pregnancy planning video is an attempt of preventing in order to pregnancy complications and stunting do not occur. This research was aimed at analyzing the impact of education media in healthy pregnancy planning through video toward improving of prospectives brides's knowledge and behavior. This research was a quantitative research (quasi-experimental research) which used pre-test and post-test control group design. The prospectives brides who registered in KUA Cibadak, Lebak regency were selected as sample of this research by using purposive sampling. There were eighteen respondents in each group. The respondents were in the age group of 19-35 years and that their first marriage. Bivariate analysis was used to find out the difference of knowledge and behavior about the education of healthy pregnancy planning in both groups. Then, paired sample t-test, Wilcoxon non-parametric test, and U Mann Whitney test were used in this research. The result of this research showed that video media improved knowledge ($p < 0,005$) and behavior ($p < 0,005$). There was significant improvement of the prospectives brides in video group but it is no higher than leaflet group ($p = 0,60$). The improving of prospectives brides behavior in video group is higher than leaflet group ($p = 0,009$). The conclusion of this research was the education of healthy pregnancy planning through video media improved the prospectives brides's knowledge and behavior when compared to leaflet media.

Keywords: *Healthy Pregnancy Planning, Prospectives Brides, Video, Knowledge, Behavior*

ABSTRAK

Calon pengantin merupakan kelompok sasaran yang strategis dalam upaya peningkatan kesehatan masa sebelum hamil. Persiapan kehamilan yang rendah mengakibatkan komplikasi kehamilan yang dapat mengakibatkan morbiditas dan mortalitas bagi ibu dan janin dan terjadinya kejadian stunting . Perencanaan kehamilan yang sehat harus dilakukan sebelum masa kehamilan, sehingga akan berdampak positif pada kondisi calon ibu dan janin. Intervensi pada calon pengantin merupakan upaya preventif untuk mencegah terjadinya komplikasi kehamilan dan bayi stunting dengan memberikan pendidikan kesehatan dengan media video perencanaan kehamilan sehat. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh media edukasi perencanaan kehamilan sehat melalui media video terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap calon pengantin. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif (quasi eksperimen) dengan pendekatan pre test- post test with control group design. Penentuan sampel menggunakan jenis Non Probability sampling secara purposive sampling. Responden penelitian ini adalah calon pengantin yang mendaftar di “KUA” Cibadak Kabupaten Lebak, dengan usia 19-35 tahun dan merupakan pernikahan pertama yang dihitung menggunakan komparatif kategorik berpasangan dengan responden sebanyak 18 orang setiap kelompoknya. Analisis menggunakan analisis bivariate untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap tentang edukasi perencanaan kehamilan sehat pada kedua kelompok, data berpasangan diuji t-test berpasangan atau uji non parametrik Wilcoxon jika data tidak berdistribusi normal, dan data tidak berpasangan diuji t-test tidak berpasangan atau uji non parametrik Uji-U Mann Whitney jika data tidak berdistribusi normal. Hasil penelitian menunjukkan media video dapat meningkatkan pengetahuan ($p < 0,005$) dan sikap ($p < 0,005$). Terdapat peningkatan pengetahuan calon pengantin kelompok video tetapi tidak lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok leaflet ($p = 0,60$). Peningkatan sikap calon pengantin pada kelompok video lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok leaflet ($p = 0,009$). Simpulan hasil penelitian adalah edukasi perencanaan kehamilan sehat melalui media video meningkatkan pengetahuan dan sikap calon pengantin bila dibandingkan dengan media leaflet.

Kata kunci : Perencanaan kehamilan sehat, Calon Pengantin, Media Video, Pengetahuan, Sikap

PENDAHULUAN

Angka kematian ibu (AKI) adalah salah satu indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat di suatu negara. Selain

untuk menilai program kesehatan ibu, indikator ini juga mampu menilai derajat kesehatan masyarakat, karena sensitifitasnya terhadap perbaikan pelayanan kesehatan, baik dari sisi aksesibilitas maupun kualitas. (Kementerian Kesehatan, 2020) Menurut data *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2017 menunjukkan estimasi angka kematian ibu (AKI) di dunia adalah 211 per 100.000 kelahiran hidup (KH). (WHO, UNICEF, UNFPA and Population Division., 2019)

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia menurut data survei penduduk antar sensus (SUPAS) tahun 2015 adalah 305 per 100.000 KH dan Angka Kematian Bayi (AKB) menurut data survei demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 adalah 24 per 1.000 KH. (Badan Pusat Statistik (BPS), 2015). Indonesia tidak berhasil mencapai MDGs pada 2015 disebabkan tingginya angka kematian ibu yang masih tinggi hingga saat ini. Angka kematian ibu juga merupakan penyebab paling besar tidak tercapainya target *Millennium Development Goals*

(MDGs) 2015 di negara-negara berkembang termasuk Indonesia. (Sri and Kismi, 2019)

Tahun 2020 jumlah kematian ibu di Indonesia mengalami peningkatan dari 4.221 orang pada tahun 2019 menjadi 4.627 orang. Adapun target SDGs pada tahun 2024, AKI turun menjadi 183 per 100.000 KH dan AKB menjadi 16 per 1000 KH. (Kementerian Kesehatan, 2020) Kematian ibu di Indonesia berdasarkan laporan, terdapat 5 Provinsi sebagai daerah penyumbang 50% kasus kematian ibu di Indonesia yaitu Provinsi Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, Sumatra Utara dan Banten. Provinsi Banten Jumlah kasus kematian ibu tahun 2017 sebanyak 226 kasus, tahun 2018 sebanyak 135 Kasus dan tahun 2019 sebanyak 215 kasus. (Banten, 2020) Berdasarkan laporan Profil Kesehatan Kabupaten Lebak jumlah kematian ibu tahun 2019 terdapat 35 kasus dan terjadi peningkatan tahun 2020 yaitu 43 kasus (Kesehatan, 2021). Dampak terbesar kematian ibu adalah penurunan kualitas hidup bayi dan anak, yang

menyebabkan goncangan dalam keluarga dan selanjutnya mempengaruhi tumbuh kembang anak.(Aeni, 2011)

Data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020 menunjukkan penyebab kematian ibu tertinggi adalah pendarahan yaitu sebanyak 1.330 kasus, hipertensi dalam kehamilan 1.110 kasus, dan gangguan sistem peredaran darah sebanyak 230 kasus.(Kesehatan and Indonesia, 2021) Akar dari banyak masalah kesehatan utama seperti pertumbuhan penduduk, kematian ibu, kematian bayi dan anak, stunting, kelainan genetic dan sebagainya harus dicari dalam pra-pernikahan dan pra-kehamilan(Moodi, Miri and Sharifirad, 2013).

Kehamilan merupakan suatu keadaan dimana seorang wanita yang didalam rahimnya terdapat emrio atau fetus. Diperkirakan 15% kehamilan semula normal akan mengalami keadaan resiko tinggi dan komplikasi obstetrik yang dapat membahayakan jiwa ibu dan janin.(Dwi and Rusman, 2021) Persiapan kehamilan yang rendah mengakibatkan komplikasi pada

kehamilan, kehamilan dengan komplikasi dapat meningkatkan morbiditas dan mortalitas bagi ibu dan janin. Kehamilan yang sehat membutuhkan persiapan fisik dan mental dari setiap ibu. Perencanaan kehamilan yang sehat harus dilakukan sebelum masa kehamilan. Proses kehamilan yang direncanakan dengan baik, maka akan berdampak positif pada kondisi janin dan adaptasi fisik dan psikologis dari ibu menjadi lebih baik. (Nita and Dwijayanti Junita, 2017)

Selain masalah kejadian kematian ibu dan anak masalah kesehatan yang sedang dihadapi saat ini adalah masalah stunting. Kejadian balita pendek atau biasa disebut stunting merupakan salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita didunia saat ini. Pada tahun 2017, 22,2% atau sekitar 150,8 juta balita didunia mengalami stunting. Indonesia masih memiliki angka prevelensi stunting yang tinggi yaitu 27,67 persen dan masih diaatas angka standar yang ditolerensi WHO, yaitu dibawah 20%. Kondisi ini menjadi tantangan karena pada tahun 2030-2040 mendatang

Indonesia memasuki periode Bonus Demografi.(Dwi and Rusman, 2021). Angka stunting di Kabupaten Lebak sekitar 24.5% yang merupakan angka stunting terbesar kedua di Provinsi Banten.(Kementerian Kesehatan, 2021)

Beberapa tahun ini, perawatan prenatal banyak dilakukan evaluasi secara kritis. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa waktu yang tepat mencegah komplikasi kehamilan adalah sebelum seorang wanita hamil. Pelayanan ini dapat mengidentifikasi faktor risiko sebelum dimulainya kehamilan sehingga asuhan yang tepat dapat dipersiapkan sesuai kondisi ibu. Upaya mencegah hasil akhir kehamilan yang buruk dengan memberi tindakan perawatan prenatal berkualitas. (Chabibah and Departement, 2016) Laporan berturut-turut dari *Center for Maternal* dan pertanyaan anak menyimpulkan bahwa kurangnya perawatan prakonsepsi merupakan faktor penyumbang kematian ibu.(Stephenson *et al.*, 2020) Faktor – faktor penyebab kematian ibu dan faktor penyebab stunting dapat dideteksi secara dini dengan melakukan

persiapan pra kehamilan kepada calon pengantin (catin).(Ratnasari, 2018)

Melihat kenyataan ini, salah satu intervensi yang dilakukan dalam upaya menurunkan AKI dan percepatan penurunan stunting dengan pencegahan. Intervensi pada calon pengantin/ Calon PUS merupakan upaya pereventif untuk mencegah terjadinya bayi stunting dan komplikasi pada kehamilan.(Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)., 2022) Salah satu intervensi yang dilakukan dalam upaya percepatan penurunan stunting dan mencegah komplikasi pada kehamilan adalah dengan memastikan setiap calon pengantin berada dalam kondisi ideal untuk menikah dan hamil.(Maria *et al.*, 2022) Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan perencanaan kehamilan perlu diberikan kepada calon pengantin. Calon pengantin merupakan kelompok sasaran yang strategis dalam upaya peningkatan kesehatan masa sebelum hamil.(Heni, Apoina and Sri, 2019) Menjelang pernikahan, banyak calon pengantin yang tidak mempunyai cukup pengetahuan dan informasi

tentang kesehatan reproduksi dalam berkeluarga, sehingga setelah menikah kehamilan sering tidak direncanakan dengan baik serta tidak di dukung oleh status kesehatan yang optimal.

Melalui konseling persiapan kehamilan dan pengetahuan tentang risiko kehamilan diberikan secara dini diharapkan dapat membantu dan mendeteksi secara dini sehingga dapat menurunkan gangguan kehamilan dan menurunkan angka kematian ibu. Selama ini banyak orang yang kurang memahami pentingnya kondisi-kondisi pada masa-masa sebelum terjadinya proses konsepsi (*pre-conception phase*), sehingga para calon bapak dan calon ibu hanya berkonsentrasi pada persiapan proses kehamilan dan persalinan saja. Hal ini dapat dimengerti karena minimnya pengetahuan tentang kondisi prakonsepsi disebabkan kurangnya edukasi terhadap catin. (Nita and Dwijayanti Junita, 2017)

Peraturan Pemerintah No.61 Tahun 2014 tentang Kesehatan Reproduksi Pasal 8 menyebutkan bahwa setiap perempuan berhak

mendapatkan pelayanan kesehatan ibu sedini mungkin termasuk masa sebelum hamil untuk mencapai hidup sehat dan mampu melahirkan generasi yang kuat dan berkualitas serta mengurangi angka kematian ibu melalui upaya promotif, preventif kuratif dan rehabilitatif . Pendidikan perencanaan kehamilan bagi catin dapat dijadikan salah satu alternatif untuk mewujudkan hak tersebut.(Siti and Widatiningsih Sri, 2021) Peraturan ini diperkuat dengan Permenkes RI No 97 Tahun 2014 pasal 5 yang menyatakan, Pada pasal 10 peraturan tersebut disebutkan bahwa salah satu wujud pelaksanaan dari pelayanan berupa komunikasi, informasi dan edukasi (KIE). Diharapkan dengan edukasi pada catin, maka upaya mewujudkan generasi berkualitas akan lebih maksimal(Permenkes., 2014)

Pemberian komunikasi informasi dan edukasi tentang kesehatan reproduksi kepada calon pengantin sangat diperlukan untuk memastikan setiap calon pengantin mempunyai pengetahuan dan sikap yang cukup dalam mempersiapkan kehamilan dan

keluarga yang sehat.(Indonesia, no date) Melalui pendidikan kesehatan persiapan pada masa calon pengantin atau pada masa prakonsepsi diharapkan dapat membantu dan mendeteksi secara dini dan dapat memecahkan masalah yang ada pada calon pengantin itu sendiri.(Herizasyam, 2015)

Berbagai upaya pemerintah mengurangi angka kematian ibu dan neonatus, dan percepatan penurunan stunting diantaranya melalui Kementerian Agama, Kementerian Kesehatan dan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional yaitu melaksanakan persiapan menghadapi pernikahan seperti kursus calon pengantin, vaksinasi calon pengantin, skrining calon pengantin serta memberikan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi, persiapan kehamilan, dan seksual bagi calon pengantin. Upaya tersebut ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan menunjang terbentuknya sikap yang positif terhadap kehidupan setelah pernikahan. (Adiyasa *et al.*, 2020)

Pengetahuan tentang perencanaan kehamilan sehat sebagai salah satu bagian dari kesehatan reproduksi pada calon pengantin. Berdasarkan survey yang dilakukan di KUA Cibadak, calon pengantin di KUA Cibadak masih memiliki pengetahuan yang kurang tentang perencanaan kehamilan yang sehat. Penelitian lain menyatakan bahwa sebagian besar calon pengantin belum memahami kesehatan reproduksi dalam upaya mempersiapkan kehamilan yang sehat. Pengetahuan dan sikap masih terbatas pada pemenuhan gizi dan mitos-mitos seputar kehamilan.(Nita and Dwijayanti Junita, 2017) Berdasarkan hal tersebut perlu suatu upaya peningkatan pengetahuan catin agar memiliki pengetahuan dan sikap yang baik dalam menjaga kesehatan reproduksinya. Upaya tersebut dapat terwujud dengan pemberian edukasi menggunakan media pendidikan kesehatan, salah satunya adalah media video.

Berhasilnya edukasi kesehatan tidak terlepas dari keberhasilan media yang digunakan. Media yang bagus dan

menarik akan memberikan keyakinan, dan salah satu media yang menarik yaitu video. Video penyuluhan merupakan media audio-visual yang dapat digunakan dalam memberikan edukasi kepada masyarakat luas. Sebagai media, video dapat memberikan informasi yang lebih nyata, dapat diterima secara merata, dapat diulang, atau dihentikan sesuai kebutuhan, yang sangat cocok untuk menjelaskan proses. Pembelajaran dengan menggunakan media video atau audio-visual dapat memberikan hasil keberhasilan yang lebih tinggi dan dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. (Putri, Andara and Sufyan, 2021) Media Video lebih banyak indera yaitu indera penglihatan dan pendengaran sehingga meningkatkan daya serap dan daya ingat sebanyak 50% dari informasi yang disampaikan karena dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi objek. Video mampu menjelaskan hal-hal yang abstrak dengan gambaran realistic dan konkrit. Media video saat ini mulai banyak digunakan karena media ini merupakan alat peraga yang

dapat didengar dan dilihat sehingga membantu peserta didik dalam proses pembelajaran yang berfungsi memperjelas atau mempermudah dalam memahami pengetahuan yang sedang dipelajari. (Prawesthi *et al.*, 2021)

Media pendidikan kesehatan di Indonesia yang banyak digunakan saat ini masih bersifat konvensional seperti dengan menggunakan leaflet, booklet, lembar balik atau power point. Media ini dipilih karena dirasa cukup murah, mudah dibuat, mudah dibawa dan menarik. Penggunaan lembar balik untuk memberikan informasi materi konseling kurang efektif karena catin hanya mendapatkan informasi pada saat konseling di tempat pelayanan kesehatan. Pemberian leaflet juga kurang efisien karena kertas sering hilang, lupa menyimpan dan robek. (Ratnasari, 2018)

KUA Lebak materi konseling pada catin tentang kesehatan produksi, persiapan kehamilan dan seksual bagi calon pengantin dalam kursus catin masih dilakukan dengan metode penyuluhan konvensional dan

menggunakan leaflet, sehingga diperlukan adanya inovasi dalam pendidikan kesehatan. Salah satu cara inovasi untuk melakukan pendidikan kesehatan kepada calon pengantin dapat melalui komunikasi, informasi dan edukasi dengan menggunakan sarana dan media komunikasi melalui video perencanaan kehamilan sehat. (Adiyasa *et al.*, 2020)

Dari ulasan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh edukasi kesehatan reproduksi melalui video terhadap pengetahuan dan sikap calon pengantin tentang perencanaan kehamilan sehat melalui media video di KUA Cibadak Kabupaten Lebak Banten tahun 2022

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian menggunakan metode quasi eksperimen pre test dan post test dengan *control group design* yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok *control* (pembanding). Responden penelitian ini adalah calon pengantin yang mendaftar di “KUA”

Cibadak Kabupaten Lebak, dengan usia 19-35 tahun dan merupakan pernikahan pertama yang dihitung menggunakan komparatif kategorik berpasangan dengan responden sebanyak 18 orang setiap kelompoknya. Analisis menggunakan analisis bivariate untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap tentang edukasi perencanaan kehamilan sehat pada kedua kelompok, data berpasangan diuji t-test berpasangan atau uji non parametik Wilcoxon jika data tidak berdistribusi normal, dan data tidak berpasangan diuji t-test tidak berpasangan atau uji non parametik Uji-U Mann Whitney jika data tidak berdistribusi normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji homogenitas pada tabel.1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berupa usia, pendidikan, dan pekerjaan pada kedua kelompok tidak memiliki perbedaan yang signifikan ($p > 0,05$) sehingga dapat dikatakan bahwa varian kedua kelompok sama atau homogen sehingga layak dibandingkan.

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden

Variabel	Kategori	Intervensi (n=18)	Kontrol (n=18)	Nilai <i>p</i> *
Usia	< 20	2	1	0.155
	20-35	16	17	
Pendidikan	Dasar	2	1	0.100
	Menengah	9	11	
	Pendidikan Tinggi	7	6	
Pekerjaan	Bekerja	9	7	0.354
	Tidak Bekerja	9	11	

Tabel 2. Pengetahuan dan Sikap pada Kelompok Media Video dan Media Leaflet Sebelum dilakukan Intervensi (data pre)

Variabel	Kelompok		Nilai <i>p</i>
	Media Video (n=18)	Media Leaflet (n=18)	
Pengetahuan			
Rata-rata (SD)	6.89 (0.83)	6.61 (0.91)	0.355*
Median	7.00	7.00	
Rentang	5-9	5-8	
Sikap			
Rata-rata (SD)	3.17 (0.32)	3.07 (0.32)	0.432**
Median	3.10	3.30	
Rentang	3-4	3-4	

*Uji *Mann-whitney* **Uji T Test

Tabel 3. Pengetahuan dan sikap pada Kelompok Media Video dan Media Leaflet Setelah dilakukan Intervensi (Data Post)

Variabel	Kelompok		Nilai <i>p</i>
	Media video (n=18)	Media Leaflet (n=18)	
Pengetahuan			
Rata-rata (SD)	9.00 (0.76)	8.11 (0.83)	0.03*
Median	9.00	8.00	
Rentang	8.-10	7-10	
Sikap			
Rata-rata (SD)	3.61 (0.18)	3.31 (0.32)	0.02**
Median	3.20	3.60	
Rentang	3-4	3.-4	

Uji *Mann-Whitney* **uji t tidak berpasangan

Tabel 3. Perbandingan Skor Pengetahuan dan Sikap pada Pengamatan Pre dan Post serta Peningkatannya pada Kelompok Media Video dan Media Leaflet

Variabel	Kelompok						peningkatan Nilai
	Media Video (n=18)			Media Leaflet (n=18)			
	Pre	Post	Nilai p	Pre	Post	Nilai p	
1 Pengetahuan							
Median	7	9	<0,001***	7	8	0.001***	0.060*
Rentang	5-9	8-10		5-8	7-10		
% peningkatan		28.5%			14,2%		
2 Sikap							
Rata-rata	3,17	3,61	<0.001***	3.07	3.31	<0.001**	
Median	3,20	3,60		3.10	3.30		0.009*
Rentang	3 - 4	3 - 4		3 - 4	3 - 4		
% peningkatan		14%			7.8%		

*Uji Mann-Whitney

**Uji t tidak berpasangan

***Uji Wilcoxon

Pada tabel.2 tampak median pengetahuan sebelum intervensi pada kedua kelompok tidak menunjukkan ada perbedaan yang bermakna ($p>0.05$). Rata-rata skor sikap sebelum intervensi pada kedua kelompok tidak menunjukkan ada perbedaan yang bermakna ($p>0.05$). Hal ini menggambarkan bahwa data pada kedua kelompok penelitian (kelompok media video dan media leaflet) representative untuk digunakan pada penelitian ini.

Pada tabel 3. tampak median skor pengetahuan setelah intervensi pada kedua kelompok menunjukkan ada

perbedaan yang bermakna ($p<0.05$). Rata-rata skor sikap sesudah intervensi pada kedua kelompok menunjukkan ada perbedaan yang bermakna ($p<0.05$).

Pada tabel 4. tampak pada kelompok media video antara pre dan post menunjukkan ada peningkatan yang sangat bermakna ($p<0,001$). Pada kelompok media leaflet skor pengetahuan juga menunjukkan ada peningkatan yang sangat bermakna ($p<0,005$) antara pre dan post intervensi. Perbandingan peningkatan skor pengetahuan pada kedua kelompok penelitian (media video dan media

leaflet) secara statistic tidak bermakna ($p=0.60$).

Peningkatan skor sikap pada kelompok media video menunjukkan ada perbedaan yang sangat bermakna ($p<0.001$). Pada kelompok metode leaflet menunjukkan ada perbedaan yang sangat bermakna ($p <0.001$). Perbandingan skor peningkatan sikap pada kedua kelompok menunjukkan perbedaan yang bermakna ($p=0.009$)

Karakteristik responden yang dianalisis pada penelitian ini terdiri dari usia, pendidikan, dan pekerjaan. Karakteristik tersebut diamati karena merupakan variabel perancu yang dapat mempengaruhi penelitian. Karakteristik responden pada kedua kelompok memiliki varian yang sama berdasarkan uji homogenitas ($p > 0,05$).

Hasil penelitian menunjukkan calon pengantin yang mendaftar di KUA sebagian besar berusia 20-35 tahun baik pada pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol. Hanya sebagian kecil yang berusia < 20 tahun yaitu umur 19 tahun. Usia dapat mempengaruhi dalam kemampuan berpikir, kematangan emosional, daya

tangkap maupun pengambilan keputusan terhadap perilaku kesehatan seseorang. Karakteristik selanjutnya adalah tingkat pendidikan calon pengantin yang ditemukan pada penelitian ini sebagian besar berada pada pendidikan menengah (SMA) dan perguruan tinggi. Kondisi ini mendukung terhadap peningkatan pengetahuan karena yang pendidikan formal memiliki pengaruh pada peningkatan kemampuan berfikir, dengan asumsi calon pengantin dengan pendidikan lebih tinggi dapat mengambil keputusan lebih rasional dan umumnya terbuka untuk menerima perubahan atau hal baru dibandingkan dengan calon pengantin yang berpendidikan lebih rendah.

Karakteristik yang terakhir adalah pekerjaan, dalam penelitian ini calon pengantin pada kelompok intervensi sama jumlahnya antara yang bekerja dan tidak bekerja sedangkan untuk kelompok kontrol lebih banyak calon pengantin yang tidak bekerja kontrol.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan reproduksi

perencanaan kehamilan sehat pada calon pengantin dengan menggunakan media video dapat meningkatkan pengetahuan calon pengantin dalam merencanakan kehamilan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan vania yang menyebutkan terdapat pengaruh pemberian edukasi dengan media video terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif. (Safitri, Pangestuti *and* Kartini, 2021) Penggunaan media audio visual atau video dianggap lebih mampu mencapai tujuan pembelajaran karena mampu menstimulasi indera pendengaran dan penglihatan serta lebih menarik perhatian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi dengan menggunakan media video terbukti dapat meningkatkan sikap remaja putri mengenai perencanaan kehamilan sehat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Muftin Annisa yang menyebutkan media video tentang pentingnya konsumsi sayur dan buah pada siswa sekolah dasar lebih efektif

dalam meningkatkan sikap dibandingkan dengan leaflet (Annisa, 2022). Dalam proses penyampaian pesan komunikasi dengan menggunakan media video, pesan yang disampaikan dalam bentuk lambang bermakna sebagai panduan pikiran dan perasaan berupa ide, informasi, kepercayaan, harapan dan himbauan. Penggunaan media video sebagai alat bantu pembelajaran bertujuan mengubah sikap, pandangan dan perilaku. Pada proses perubahan sikap, terjadi kesediaan dan internalisasi, perubahan ini tidak terlepas dari perubahan persuasi dari media video yang mengubah sikap dengan memasukan ide, pikiran, pendapat dan pikiran baru melalui pesan komunikatif video yang bertujuan membentuk internalisasi komponen sikap individu.

SIMPULAN

Media edukasi perencanaan kehamilan sehat menggunakan media video berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan calon pengantin. Peningkatan pengetahuan pada kelompok intervensi yaitu dengan media

video lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol (media leaflet). Media edukasi perencanaan kehamilan sehat menggunakan media video berpengaruh terhadap perubahan sikap calon pengantin. Perubahan sikap pada kelompok intervensi yaitu dengan media video lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol (media leaflet)

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyasa, G.P. *et al.* (2020) ‘Perkawinan dan Peranan Badan Penasihat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan’, 13, pp. 372–387.
- Aeni, N. (2011) ‘Risk Factors of Maternal Mortality’, (26).
- Annisa, M. (2022) *Pengaruh Edukasi Gizi Dengan Media Video*.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2022) *Panduan mempersiapkan pernikahan bagi calon pengantin untuk mencegah stunting*.
- Badan Pusat Statistik (BPS) (2015) *Profil Penduduk Indonesia Hasil SUPAS 2015*.
- Banten, D.K.P. (2020) *Profil Kesehatan Provinsi Banten*. Serang.
- Chabibah, N. and Departement, M. (2016) ‘Efektifitas Konseling Gizi Dalam Peningkatan Asupan Zat Gizi’, *The 4 th Univesity Research Coloquium*, 1(1), pp. 199–206.
- Dwi, A. and Rusman, P. (2021) ‘The Effectiveness of Stunting Prevention Cards on the Knowledge of the Prospective Bride and Groom at KUA Kota Parepare’, *Jurnal Ilmiah manusia dan kesehatan*, 4(3).
- Heni, I., Apoina, K. and Sri, N.A. (2019) ‘Pengaruh Booklet terhadap Pengetahuan dan Sikap Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin terkait Pencegahan Risiko Kehamilan di Kabupaten1. Manajemen Kesehatan I. Pengaruh Booklet terhadap Pengetahuan dan Sikap Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin terkait Pen’, *Manajemen Kesehatan Indonesi*, 7.
- Herizasyam, O.J. (2015) ‘KESIAPAN IBU MENGHADAPI KEHAMILAN DAN FAKTOR-’, *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan*, 3 no 2, pp. 147–159.
- Indonesia, K.K.R. (no date) *Profil Kesehatan Indonesia 2018*.
- Kementerian Kesehatan, R.I. (2020) *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan, R.I. (2021) *Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasioanl, Provinsi dan Kabupaten/Kota tahun 2021*.
- Kesehatan, D. (2021) *Profil Kesehatan Kabupaten Lebak*.
- Kesehatan, K. and Indonesia, R. (2021) *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Kementerian Kesehatan Republik

- Indonesia.
- Maria, D.G. *et al.* (2022) *Panduan Mempersiapkan Pernikahan dan Kehamilan bagi Calon Pengantin untuk Mencegah Stunting*. Jakarta: BKKBN.
- Moodi, M., Miri, M.R. and Sharifirad, G.R. (2013) ‘The effect of instruction on knowledge and attitude of couples attending pre - marriage counseling classes’, *Department of Public Health, School of Health and Social Determinants of Health Research Center, Birjand 2 Department of Health Education and Promotion, Health School, Isfahan University of Medical Sciences, Isfahan, Iran*, 2(August), pp. 1–5. Available at: <https://doi.org/10.4103/2277-9531.119038>
- Nita, E. and Dwijayanti Junita (2017) ‘Pengaruh buku saku kesehatan reproduksi dan seksual bagi catin terhadap pengetahuan catin tentang reproduksi dan seksual di Kantor Urusan Agama (KUA) Tanjung Karang Pusat Tahun 2017’, *Jurnal kebidanan*, 3, pp. 211–216.
- Permenkes. (2014) ‘Peraturan Menteri Kesehatan No 97 Tahun 2014 Tentang Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, Dan Masa Sesudah Melahirkan, Penyelenggaraan Pelayanan Kontrasepsi, Serta Pelayanan Kesehatan Seksual.
- Prawesthi, E. *et al.* (2021) ‘Perbandingan Leaflet dan video animasi sebagai media edukasi dalam meningkatkan pengetahuan terhadap pentingnya penggunaan gigi tiruan pada mahasiswa Poltekkes Jakarta II’, 13(2), pp. 144–150.
- Putri, H.P., Andara, F. and Sufyan, L. (2021) ‘Pengaruh Edukasi Gizi Berbasis Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Di Jakarta Timur’, *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 4, pp. 334–342.
- Ratnasari, A. (2018) ‘Perancangan Aplikasi Edukasi Calon Pengantin untuk Peningkatan Pengetahuan Pra Kehamilan Berbasis Android’, pp. 51–56.
- Safitri, V.A., Pangestuti, D.R. and Kartini, A. (2021) ‘Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Bulu Lor 2021’, (April), pp. 342–348.
- Siti, R. and Widatiningsih Sri (2021) ‘Development of Adolescent Reproductive Health Module Media’, *Jurnal kebidanan*, 11(97), pp. 126–135.
- Sri, H. and Kismi, M. (2019) ‘Kondisi Demografi Ibu dan Suami pada Kasus Kematian Ibu’, *Higeia Journal Of Public Health research and development*, 3(5), pp. 99–108.
- Stephenson, J. *et al.* (2020) ‘How Do

Women Prepare for Pregnancy?
Preconception Experiences of
Women Attending Antenatal
Services and Views of Health
Professionals', 9(7). Available at:
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0103085>.

WHO, UNICEF, UNFPA, W.B.G. and
the U.N. and Population Division.
(2019) 'Trends in Maternal
Mortality 2000 to 2017. World
Health Organization', in.